

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimana pun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu di barengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik dengan interaksi alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik itu di sengaja maupun tidak di sengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi khususnya mengenai interaksi yang di sengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, di kenal adanya istilah *interaksi belajar mengajar*. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara pengajar dengan siswa di harapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu atau peserta didik yang mendorong atau menggerakkan individu atau peserta didik melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan

pembelajaran. Motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri atau berasal dari luar diri pribadi siswa. Perasaan suka terhadap pelajaran matematika merupakan contoh motivasi yang berasal dari dalam diri siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu di tegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar anak didik. (Sardiman, 2006:1-2)

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak di tuntutan suatu pengabdian kepada anak didik serta untuk memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik dari pada karena tuntutan pekerjaan.

Dapat di katakan bahwa motivasi belajar siswa saat ini masih belum meningkat, Dengan adanya motivasi maka merupakan dorongan agar siswa mau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi akan muncul dengan kuat dan dengan sendirinya. Dengan motivasi belajar yang kuat, maka kegiatan belajar akan meningkat.

Berdasarkan Observasi yang saya lakukan di SMK Negeri 2 Gorontalo selama dua bulan PPL2, saya melihat berbagai masalah yang timbul yang di lakukan oleh siswa itu sendiri diantaranya, disaat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang hanya berada di kantin, ada siswa yang keluar masuk ketika ada guru di dalam kelas, bermain dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, ini juga saya saksikan sendiri. Dari berbagai masalah yang terjadi di sekolah, ini di akibatkan karena kurangnya motivasi belajar siswa yang di berikan guru, sehingga guru harus lebih memperhatikan motivasi belajar siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Terkait dengan latar belakang di atas penulis bermaksud meneliti bagaimana peran guru PKn meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Maka dari itu penulis mengambil judul “**Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Gorontalo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut”

1. Bagaimana Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?
2. Faktor-Faktor apakah yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahuai Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor apakah yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan terhadap permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Sebagai informasi penting dan baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sekolah, sehingga mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

3. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah, sehingga akan tercapainya apa yang diinginkan secara bersama.

4. Bagi siswa

Dapat menggali potensi yang dimiliki, dan mampu meningkatkan kemampuannya bukan hanya dari segi nalar tetapi juga motivasi belajar.